

Upaya Pencegahan Dan Kecenderungan Untuk Melakukan Fraud Pada Laporan Keuangan

Prevention Efforts And Tendency To Fraud In Financial Statements

Ida Musdafia¹, Lira Amanda²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I
liraamanda96@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi faktor-faktor upaya pencegahan fraud dalam rangka meminimalkan kejahatan dengan manipulasi laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut yaitu Pengendalian Internal, Tindakan Detektif dan Audit Investigasi. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengumpulannya menggunakan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Jakarta sebagai responden. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, tindakan detektif, dan audit investigasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya meminimalkan kecurangan laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci - *Pengendalian Internal, Tindakan Detektif, Audit Investigasi, Fraud*

Abstract - *This study aims to elaborate the factors of fraud prevention efforts in order to minimize crime by manipulating financial statements. These factors are internal control, detective action and investigation audit. This study uses primary datas with the method of collecting them using a questionnaire to the auditors who work in the Public Accounting Firm located in Jakarta as respondents. Sample selection using purposive sampling method. The results showed that internal control, detective act, and investigative audit had a significant influence on efforts to minimize financial statement fraud, either partially or simultaneously.*

Keywords - *Internal Control, Detective Act, Investigative Audit, Fraudulent*

PENDAHULUAN

Fraud merupakan bentuk kecurangan yang disengaja yang dapat mengakibatkan kerugian yang tidak disadari oleh pihak yang dirugikan dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alison, 2006) Laporan keuangan merupakan media informasi penting berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan, oleh karena sebagai sarana utama bagi perusahaan mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada orang-orang di luarnya. Menyadari pentingnya bagi perusahaan, laporan keuangan perlu disajikan secara wajar, relevan dan transparan (U.S. Securities and Exchange Commission, 2000). Manajemen sebagai pengendali perusahaan bertanggung jawab atas setiap transaksi yang terjadi di perusahaan. Manajemen bertanggung jawab kepada pemegang saham untuk menyusun laporan keuangan yang disajikan secara wajar. Namun, masih banyak perusahaan, baik di dalam maupun di luar negeri, yang tidak menyajikan laporan keuangannya secara wajar.

Terdapat beberapa kasus di Indonesia yang dapat mengungkapkan permasalahan di atas, salah satunya adalah skandal Bank Century. Skandal ini sempat menjadi perbincangan hangat di tahun 2010 lalu. Banyak ekonom ternama Indonesia dan beberapa anggota Panitia Khusus DPR membahas masalah ini. Dengan terjadinya kasus tersebut memaksa auditor internal dan eksternal untuk mengembangkan teknik investigasi terhadap penipuan. Salah satu gagasan AICPA tentang efektivitas audit adalah bahwa auditor harus melakukan semacam pengendalian internal, tindakan detektif, dan tindakan investigasi untuk melakukan audit forensik, serta audit khusus untuk meningkatkan pendeteksian dini potensi kecurangan. Oleh karena itu, profesi

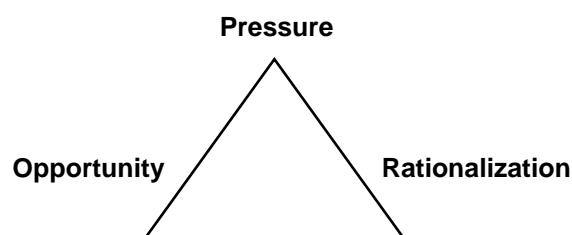
akuntan telah menginisiasi perubahan dari pengujian terjadinya hal yang tidak biasa (irregularities) menjadi pengujian terhadap fraud. Perubahan ini mengarah pada perubahan prosedur audit, seperti mengembangkan teknik untuk menemukan pola potensi kecurangan dan tidak mengandalkan pengendalian internal saja. Menurut William T. Thornhill (Thornhill, 1994/2000) pada dasarnya tindakan preventif adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajemen yang membantu memastikan bahwa kegiatan-kegiatan perusahaan telah dilakukan sesuai dengan tujuan utamanya. Tindakan detektif adalah tindak lanjut yang dilakukan oleh penyidik apabila terdapat kecurigaan atau indikasi kemungkinan terjadinya kecurangan. Audit investigatif adalah menelaah dokumentasi keuangan untuk tujuan tertentu, yang dapat berkaitan dengan dukungan litigasi dan klaim asuransi, serta perkara pidana. Dalam mengungkap penyelewengan ekonomi seperti korupsi, kolusi, dan sebagainya, kerja sama antara akuntan dan penegak hukum bukan hanya merupakan hal yang penting untuk dilakukan, melainkan suatu keharusan. Penegak hukum korupsi harus menggunakan informasi keuangan untuk memperkuat kasus penyidikan, sedangkan akuntan harus tahu dan mengerti dengan baik tentang data keuangan seperti apa yang akan diterima oleh hukum.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini ingin mengungkapkan apa yang membuat seorang auditor melakukan penipuan, standar akuntansi apa yang harus dilakukan untuk mengurangi jumlah penipuan, tindakan pencegahan apa yang harus dilakukan untuk mengurangi kerugian satu perusahaan, dan jika terjadi kecurangan, deteksi dan investigasi seperti apa yang harus dilakukan oleh auditor internal atau eksternal untuk mengetahui detail kecurangan tersebut. Pada dasarnya untuk mengetahui permasalahan mendasar yang membuat fraud di Indonesia nampaknya sangat sulit untuk diberantas dan mengetahui apakah perkembangan Korupsi di Indonesia dapat dihentikan atau hanya akan terus tumbuh lebih besar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pengendalian internal, tindakan detektif, dan audit investigatif secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap upaya meminimalkan kecurangan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah faktor faudelent tersebut akan meminimalkan kecurangan laporan keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Fraud

G.Jack Bologna, Robert J.Lindquist dan Joseph T.Wells (Bologna, Lindquist, & Well., 1993) mendefinisikan fraud atau penipuan sebagai penipuan kriminal yang dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan finansial bagi si pelaku. Penipuan adalah suatu perbuatan pidana yang disengaja dan dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain, namun bermanfaat bagi si pelaku. Secara skematis, Association of Certified Fraud Examiner (Association of Certified Fraud Examiners, 2016) menggambarkan penipuan kerja dalam bentuk pohon penipuan. Pohon ini menggambarkan cabang pohon penipuan dalam hubungan kerja beserta rantingnya. Pohon penipuan memiliki tiga cabang utama, yaitu Korupsi, Penyalahgunaan Aset, Laporan Keuangan Penipuan. Fraud dapat terjadi karena adanya fraud triangle tersebut.



Gambar 1. Fraud Triangle (ACFE, 2016)

Penggunaan model fraud triangle secara harfiah untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan penipuan kerja. Agar kecurangan terjadi, ketiga elemen tersebut harus ada. Pertama, pressure adalah dorongan yang timbul untuk melakukan penipuan oleh karyawan atau manajer. Kedua, opportunity adalah kondisi dimana seseorang dapat melihat peluang bagi manajemen atau karyawan untuk dapat melakukan kecurangan (Rabi'u & Mansor, 2015) Peluang juga dapat terjadi karena sanksi yang lemah dan ketidakmampuan menilai kualitas kinerja. Selain itu peluang juga menciptakan beberapa kondisi lain yang kondusif untuk terjadinya tindak pidana. Ketiga adalah rasionalisasi atau mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan. Rasionalisasi adalah komponen penting dalam sebagian besar penipuan.

Menurut Donald R. Cressey (Cressey, 1954-1955), faktor pendorong terjadinya fraud, yaitu: Intention, Pressure, Opportunity, Rationalization Attitude. Ada empat faktor yang mendorong seseorang melakukan penipuan, yang disebut juga dengan GONE Theory: Greed, Opportunity, Need, Exposure. Faktor Greed and Need merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku fraud (disebut juga faktor individu). Sedangkan faktor Opportunity dan Exposure adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban fraud (disebut faktor generik atau umum). Fraud yang dilakukan oleh manajemen umumnya lebih sulit ditemukan daripada yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karenanya penting untuk memahami dengan baik gejala-gejala yang mengindikasikan adanya fraud.

Pelaku fraud juga dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: manajemen dan karyawan. Manajemen yang melakukan kecurangan biasanya melakukannya untuk kepentingan perusahaan yaitu salah saji yang timbul dari kecurangan pelaporan keuangan. Karyawan melakukan kecurangan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan individu, seperti salah saji yang timbul dari penyalahgunaan aset. Biasanya korban penipuan adalah pemegang saham, investor, perusahaan itu sendiri, dan pelanggan.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal sangat penting diterapkan oleh perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal maka perusahaan dapat menghindarkan diri dari tindak pidana penipuan atau pencurian di perusahaan. Pengertian pengendalian internal menurut COSO (The Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan atas efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Lebih lanjut COSO menyatakan komponen sistem pengendalian internal dibagi menjadi 5 yaitu: (1) Pengendalian lingkungan merupakan penentuan gaya suatu organisasi yang mana hal ini mempengaruhi kesadaran pengendalian terhadap karyawan. (2) Penilaian risiko adalah identifikasi suatu entitas dan analisis risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. (3) Standar pengendalian (kegiatan pengendalian) adalah kebijakan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen diimplementasikan. (4) Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, pengungkapan, dan pertukaran informasi dalam bentuk waktu yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggung jawabnya. (5) Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu. Menurut penelitian (Zainal, 2013) fungsi pengendalian internal adalah: Preventif, Detective, Corrective, Directive dan Compensative.

Tindakan Detektif

Tindakan detektif adalah tindak lanjut yang dilakukan oleh penyidik apabila ada kecurigaan atau indikasi terjadinya kecurangan. Namun, pencegahan saja tidak cukup, auditor internal harus memahami bagaimana mendeteksi terjadinya kemungkinan kecurangan yang timbul lebih awal. Tindakan detektif tidak dapat digeneralisasi untuk semua jenis fraud. Setiap jenis fraud memiliki

karakteristiknya masing-masing, sehingga untuk dapat mendeteksi fraud diperlukan pemahaman yang baik tentang jenis-jenis fraud yang mungkin timbul di dalam perusahaan.

Sebagian besar bukti penipuan adalah bukti tidak langsung. Pada awalnya fraud akan tercermin melalui munculnya ciri-ciri tertentu, baik yang berupa kondisi/keadaan lingkungan, maupun perilaku seseorang. Fraud dalam penyajian laporan keuangan umumnya dapat dideteksi melalui analisis laporan keuangan seperti analisis vertikal, analisis horizontal, dan analisis rasio. Penipuan dalam penyajian penyalahgunaan aset umumnya dapat dideteksi melalui analisis tinjauan analitis, pengambilan sampel statistik, keluhan vendor atau pihak luar, dan pengamatan situs

Penipuan dalam penyajian korupsi umumnya dapat dideteksi melalui: (1) Penyesuaian entri yang kurang otorisasi dan rincian dukungan. (2) Biaya dengan dokumen pendukung yang kurang. (3) Salah entri pada buku besar. (4) Pembayaran yang tidak sah dan tidak sah. (5) Penggunaan dan konversi aset perusahaan yang tidak diotorisasi.(6) Penggunaan dana perusahaan yang salah. (7) Laporan keuangan yang tidak benar dan tidak benar dalam hal laba dan nilai aset. (8) Pemusnahan, peniruan identitas, dan pemalsuan dokumen untuk mendukung pembayaran. (9) Nomor kolom dari nomor yang salah.

Audit Investigasi

Audit Investigasi Melibatkan peninjauan dokumentasi keuangan untuk tujuan tertentu, yang dapat berhubungan dengan dukungan litigasi dan klaim asuransi, serta masalah pidana (Bologna, Lindquist, & Well., 1993) Audit forensik adalah proses "berbasis masalah" daripada yang "berbasis aturan". Didefinisikan oleh Bologna dan Lindquist sebagai penggunaan keterampilan akuntansi dan pengetahuan relevan lainnya untuk masalah yang belum terselesaikan dalam konteks aturan bukti, tidak seperti audit keuangan biasa, tidak ada aturan "bagaimana" yang diterima secara umum untuk digunakan dalam proses.

Hampir sama dengan audit forensik, audit investigatif terdiri dari deteksi, penelusuran, kuantifikasi dan pencegahan penipuan, pencucian uang, dan pendanaan teror. Audit Investigatif melibatkan pemeriksaan akun dan penggunaan prosedur akuntansi untuk menemukan penyimpangan keuangan dan untuk mengikuti pergerakan dana dan aset dalam organisasi. Menurut United Nations Investigation Guidelines (United Nations Investigation Guidelines , 2012) prinsip-prinsip berikut berdasarkan pengalaman dan praktik yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi penyidik dalam setiap situasi adalah mencari kebenaran dengan memperhatikan keadilan dan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (1) Kegiatan penyidikan meliputi penggunaan sumber bukti untuk mendukung fakta. (2) Penyidik mengumpulkan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga bukti yang diperoleh dapat memberikan kesimpulan sendiri (bahwa telah terjadi kejahatan dan pelakunya teridentifikasi). (3) Informasi merupakan hal yang penting dalam penyidikan. Penyidik harus mempertimbangkan segala kemungkinan untuk memperoleh informasi. (4) Observasi, informasi dan wawancara merupakan bagian penting dari investigasi. (5) Pelaku (pelaku penipuan) adalah manusia, oleh karena itu jika diperlakukan seperti manusia maka mereka juga akan merespon sebagai manusia.

Hipotesis

Ha1 : Pengendalian Internal mempengaruhi Terhadap Upaya Meminimalkan Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha2 : Tindakan Detektif mempengaruhi Terhadap Upaya Meminimalkan Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha3 : Audit Investigatif mempengaruhi Terhadap Upaya Meminimalkan Kecurangan Laporan Keuangan.

Ha4 : Pengendalian Internal, Tindakan Detektif dan Audit Investigasi mempengaruhi Terhadap Upaya Meminimalkan Kecurangan Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan penelitian opini yang berarti penelitian tentang fakta yang diperoleh dari pendapat responden. Untuk melakukan penelitian opini, penulis menggunakan data primer berupa kuisisioner yang disebarakan kepada para auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang dapat digunakan adalah metode survei dan metode observasi. Metode survei menggunakan wawancara dan kuesioner dalam pengumpulan data, sedangkan metode observasi dapat dilakukan dengan observasi langsung dan observasi mekanis.

Pemilihan metode sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) Sampel adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang memiliki afiliasi dengan kantor akuntan publik internasional di wilayah Jakarta yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2) Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dan tidak pernah melaksanakan pekerjaan di bidang Auditing. (3) Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dengan alasan auditor telah mampu mengenali dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.

Untuk melakukan uji kualitas data terhadap data primer ini dilakukan uji reliabilitas dan uji validitas. Pengujian validitas menggunakan korelasi bivariat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor setiap item dengan skor total variabel. Untuk menguji uji reliabilitas maka akan dilakukan uji tingkat reliabilitas konstruk dalam penelitian ini digunakan teknik uji Cronbach Alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2005). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik pada data yaitu uji Normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, nilai absolut dari variabel bebas akan diperlukan untuk memastikan data dapat diproses untuk kondisi berikut.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan variabel terikat yaitu Pengendalian Intern (X1), Tindakan Detektif (X2), Audit Investigasi (X3) terhadap variabel terikat yaitu Upaya Meminimalkan Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi X1, X2, X3

e = Kesalahan

Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah model regresi telah sesuai dengan data-data dalam penelitian. (1) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Dengan taraf signifikansi 5% maka keputusan pengujian adalah sebagai berikut, jika nilai p-value < 0,05 maka H0 ditolak atau model regresi good of fit dan jika nilai p-value > 0,05 maka H0 diterima atau model regresi dinyatakan tidak sesuai. (2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T) (Ghozali, 2005) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pada uji-t statistik, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ha tidak ditolak dan Ho ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. (2) Jika t hitung < t tabel, atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), Ha ditolak dan Ho tidak ditolak, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien Determinasi (R2). (3) Uji koefisien determinasi (R2) dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan regresi dapat menentukan seberapa efektif untuk dapat menjelaskan rata-rata variabel dependen. Nilai R2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Data questioner dari responden dimasukkan ke dalam tabulasi dan diolah menggunakan SPSS v. 22. Hasil pengolahan data dalam sebagai berikut:

Table 1. Respondents' Age

		Age			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 – 29	46	46.0	46.0	46.0
	30 – 39	8	8.0	8.0	74.0
	40 – 49	25	25.0	25.0	99.0
	>50	1	1.0	1.0	100.0
	Total	80	80.0	80.0	

Source: Data processed by the author (2018)

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan usia 20 – 29 tahun adalah 46%, 30 – 39 tahun adalah 8%, 40 – 49 tahun adalah 25%, usia di atas 50 tahun adalah 1%. Usia karyawan juga berpengaruh terhadap Internal Control, Detective Act, Investigative Audit terhadap upaya Meminimalkan kecurangan laporan keuangan. Dikatakan bahwa umumnya semakin tua usia auditor, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya dalam menyelesaikan berbagai kasus. Namun organisasi untuk Kerjasama Ekonomi menyatakan bahwa kaum muda biasanya memiliki gagasan yang lebih luas tentang bagaimana menyelesaikan suatu kasus dan mereka cenderung lebih kreatif dan memiliki cara berpikir yang tidak terbatas yang biasanya disebut “berpikir di luar kotak” daripada yang lebih tua.

Table 2. Respondents' Gender

		Gender			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Male	38	47.5	47.5	47.5
	Female	42	52.5	52.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Source: Data processed by the author (2018)

Dari jenis kelamin yang terdapat pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa jumlah auditor laki-laki sebanyak 47,5 dan jumlah auditor wanita sebanyak 52,5. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta jumlah laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan.

Table 3. Respondents' Position

		Position			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Partner	8	8.0	8.0	8.0
	Manager	1	1.0	1.0	9.0
	Senior Auditor	40	40.0	40.0	49.0
	Junior Auditor	31	31.0	31.0	100.0
	Total	80	80.0	80.0	

Source: Data processed by the author (2018)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa ada 8 posisi yang termasuk dalam penelitian ini, yaitu partner, manajer, auditor junior dan auditor senior. Dari tabel tersebut, terdapat 8 partner yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan persentase 8%, 1 manajer yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan persentase 1%, 40 auditor senior dengan persentase 40%, dan 31 auditor junior dengan persentase 31%.

Pengujian kualitas data

Hasil pengujian validitas menggunakan korelasi bivariat seluruh variable penelitian pengendalian intern (x1), tindakan detektif (x2), audit investigasi (x3) dan upaya meminimalkan kecurangan laporan keuangan (y), memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan adalah valid.

Hasil pengujian reliabilitas menggunakan teknik uji Cronbach Alpha seluruh variable penelitian pengendalian intern (x1), tindakan detektif (x2), audit investigasi (x3) dan upaya meminimalkan kecurangan laporan keuangan (y), memiliki kriteria untuk semua item pertanyaan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Artinya seluruh butir pertanyaan adalah reliable.

Hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas menyimpulkan bahwa data terbebas dari asumsi tersebut. Dengan demikian data dapat diproses ke tahap selanjutnya.

Analisis data regresi linier berganda

Tabel. 4 Multi-Regression Test

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	16,751	2,683		6,245	,000
	Internal Control	,215	,061	,273	3,533	,001
	Detective Act	,344	,084	,371	4,111	,000
	Investigative Audit	,279	,054	,400	5,152	,000

a. Dependent Variable: Minimizing Financial Statement Fraud

Source: Data processed using SPSS v.22 (2018)

Berdasarkan tabel 1, bentuk persamaan multiple regression adalah:

$$Y = 16,751 + 0,215 \text{ Internal Control} + 0,344 \text{ Detective Act} + 0,279 \text{ Investigative Audi}$$

Hipotesis Ha1 terbukti. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Upaya Meminimalkan Kecurangan Laporan Keuangan. Secara parsial hasil uji t pengendalian internal memiliki nilai t test dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < sig < 0,05$. Artinya Ha1 tidak ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalkan kecurangan laporan keuangan. Nilai koefisien pengendalian internal sebesar 0,215, hal ini membuktikan bahwa pengendalian internal menunjukkan arah yang positif dan signifikan terhadap upaya meminimalkan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, semakin baik pengendalian internal dapat meminimalkan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harrison, 2008) (Zainal, 2013) dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulmanto Marvel (Zulmanto, 2017) Hipotesis Ha2 terbukti. Pengaruh Tindakan Detektif Terhadap Upaya Meminimalkan Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel Detektif memiliki nilai t test dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < sig < 0,05$. Hal ini berarti Ha2 tidak ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan detektif berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalkan fraud laporan keuangan. Nilai koefisien untuk tindakan detektif adalah 0,344. Hal ini membuktikan bahwa tindakan detektif menunjukkan arah yang positif dan signifikan terhadap upaya meminimalkan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, semakin baik tindakan Detektif dapat

meminimalkan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaya Primadina .

Hipotesis Ha3 terbukti. Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Upaya Meminimalkan Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel Audit Investigasi memiliki nilai t test dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < sig < 0,05$. Artinya menerima Ha3 tidak ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Audit Investigatif berpengaruh signifikan terhadap Upaya Meminimalkan Fraud Laporan Keuangan . Nilai koefisien audit investigatif sebesar 0,279, hal ini membuktikan bahwa audit investigatif menunjukkan arah yang positif dan signifikan terhadap upaya meminimalkan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, audit investigatif yang lebih baik dapat meminimalkan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaya Primadina (2016) dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat, 2013)

Hipotesis Ha4 terbukti. Pengaruh Pengendalian Internal, Tindakan Detektif dan Audit Investigasi Terhadap Upaya Meminimalkan Kecurangan Laporan Keuangan. Nilai koefisien korelasi ganda antara pengendalian internal, tindakan detektif, dan audit investigatif (X) terhadap upaya meminimalkan kecurangan laporan keuangan (Y) memiliki hubungan positif dengan nilai $r = 0,827$ yang berarti memiliki hubungan sangat kuat. Hasil uji Anova nilai F test $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa pengendalian intern, tindakan detektif dan audit investigatif secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap upaya meminimalkan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengendalian internal, tindakan detektif dan audit investigative sangat kuat berdampak pada upaya meminimalkan kecurangan laporan keuangan. Koefisien determinasi R square sebesar 0,674 yang berarti secara simultan pengendalian intern, detektif dan audit investigatif mempengaruhi penilaian tingkat materialitas sebesar 67,4% sedangkan sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengendalian Internal, Tindakan Detektif dan Audit Investigasi terhadap Upaya Meminimalkan Kecurangan Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan hipotesis penelitian pengendalian internal, tindakan detektif, dan audit investigative terbukti secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap upaya meminimalkan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, semakin besar pengendalian internal, tindakan detektif, dan audit investigative, semakin meminimalkan kecurangan laporan keuangan. Demikian pula secara simultan juga terbukti pengendalian internal, tindakan detektif dan audit investigasi berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalkan fraud laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada pemerintah untuk memberikan saksi tegas kepada perusahaan yang tidak melakukan tindakan pencegahan fraud dan memberikan reward bagi yang melaksanakan. Selain itu juga menindak tegas tersangka pelaku kecurangan. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas obyek penelitian agar kesimpulan penelitian dapat lebih digeneralisir.

REFERENSI

Alison. (2006). *Fraud Auditing (Bagian Pertama Dari Tulisan)*. Retrieved from <http://www.reindo.co.id>

- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Reports to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*.
- Bologna, G. J., Lindquist, R. J., & Well., J. T. (1993, Januari 11). *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime*.
- Cressey, D. R. (1954-1955). Differential Association Theory and Compulsive Crime. *The 45 J. Crim. L. Criminology & Police*(29).
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS* . Semarang: BPFE UNDIP .
- Harrison, P. (2008, February 1). Corporeal Remains: Vulnerability, Proximity, and Living on after the End of the World. *Research Article <https://doi.org/10.1068/a391>*, 40(2).
- Primadina, C. (n.d.). Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Prsada Indonesia YAI.
- Rabi'u, A., & Mansor, N. (2015, Oktober). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding The Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Reseach in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(4), 38-45.
- Rahmat, D. (2013). Pengaruh Audit Investigasi, Independen Audit, dan Due Profesional Care Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Pembuktian Kecurangan (Fraud) yang di Moderasi dengan Tekanan Sosial. *Jurnal Universitas 17 Agustus 1945*.
- Thornhill, W. T. (1994/2000). *Forensic Accounting: How to Investigate Financial Fraud*. Burn Ridge: Irwin Professional Publishing.
- United Nations Investigation Guidelines . (2012, October). *INVESTIGATION GUIDELINES UNDP Office of Audit and Investigation*. Retrieved from file:///C:/Users/ACER/Downloads/OAI_Investigations_Guidelines.pdf
- Zainal, R. (2013). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Zulmanto, M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*.